

Analisis Rasionalitas Obat Antihipertensi Pada Pasien Dewasa Hipertensi yang Menjalani Rawat Inap di Bangsal RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Evika Risa Antasya^{1*}, Rolando Rahardjoputro¹, Adhi Wardhana Amrullah¹

¹Program Studi Farmasi Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

*Email korespondensi: evikaevika4@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu gangguan peredaran darah yang menyebabkan tekanan darahnya naik di atas normal yaitu $\geq 140/90$ mmHg. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana diperkirakan 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi pada tahun 2025, dan 10,44 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya. Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah global yang membahayakan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rasionalitas obat antihipertensi pada pasien dewasa hipertensi yang menjalani rawat inap di Bangsal RSUD Dr. Moewardi Surakarta periode Januari-Desember tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan metode *cross-sectional* yang mengambil data secara retrospektif dari rekam medis pasien. Analisis rasionalitas dilakukan menggunakan metode 8T. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien dewasa hipertensi yang menjalani rawat inap di Bangsal RSUD Dr. Moewardi Surakarta periode Januari-Desember tahun 2022, dengan total sampel sebesar 100 sampel. Hasil yang didapatkan yakni tepat diagnosis (100%), tepat indikasi (100%), tepat pemilihan obat (99%), tepat dosis (92%), tepat cara memberi obat (100%), tepat interval waktu pemberian (94%), tepat lama pemberian (100%), dan tepat penilaian kondisi pasien (100%).

Kata Kunci : Rasionalitas, Hipertensi, Obat Antihipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a circulatory disorder that causes blood pressure to rise above normal, namely $\geq 140/90$ mmHg. The number of people with hypertension continues to increase from year to year, where it is estimated that 1.5 billion people will be affected by hypertension in 2025 and 10.44 million people will die every year due to hypertension and its complications. Irrational drug use is a global problem that endangers public health. This study aims to determine rationality analysis of antihypertensive drug in adult hypertension patients undergoing inpatient in RSUD Dr. Moewardi Surakarta period January-December year 2022. This research is an observational descriptive study with cross sectional method that retrieves data retrospectively from medical records patient. Rationality analysis was performed using the 8T method. Population that used in this study were adult hypertensive patients undergoing inpatient at in RSUD Dr. Moewardi Surakarta period January-December year 2022, with a total sample of 100 samples. The results obtained are right diagnosis (100%), right indication (100%), right drug selection (99%), right dose (92%), right way of giving the drug (100%), right time interval of administration (94%), appropriate long gift (100%), and right assessment patient's condition (100%).

Keywords: Rationality, Hypertension, Drugs Antihypertensive

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah peningkatan abnormal tekanan darah arteri yang terjadi secara terus menerus selama periode waktu tertentu. Menurut *World Health Organizations* (WHO), batas normal tekanan darah adalah 120/80 mmHg. Hipertensi dinyatakan ketika keadaan tekanan darah meningkat $\geq 140/90$ mmHg (Khotimah & Musnelina, 2016).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia akan terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun, diperkirakan 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi pada tahun 2025, dan 10,44 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya. Perkiraan jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620 dan jumlah kematian di Indonesia akibat hipertensi adalah 427.218 (Kemenkes RI, 2018).

Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah global yang membahayakan kesehatan masyarakat. Berbagai penelitian yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir tentang penggunaan obat yang aman dan efektif baik dinegara maju maupun negara berkembang menunjukkan bahwa penggunaan obat yang tidak rasional merupakan fenomena global, dengan sedikitnya resep yang ditulis dengan baik. Oleh karena itu, pemberian obat yang rasional sangat penting untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pengobatan (Sumawa, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan metode *cross-sectional* dengan mengumpulkan data secara retrospektif dari rekam medik pasien dengan melihat kejadian-kejadian sebelumnya. Data pasien hipertensi diambil dari pasien yang menjalani rawat inap di Bangsal RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Januari sampai Desember tahun 2022. Sampel yang digunakan dari kriteria inklusi dan eksklusi yang terpenuhi dari pasien dewasa hipertensi yang menjalani rawat inap di Bangsal RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Januari - Desember tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Data pasien berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Sampel (n)	Persentase (%)
L	42	42
P	58	58
Total	100	100

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah pasien rawat inap di bangsal RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2022 pada pasien perempuan dengan persentase sebanyak 58% dan pasien laki-laki sebanyak 42%.

Jenis kelamin juga sangat berkaitan dengan terjadinya penyakit hipertensi karena perempuan cenderung akan mengalami hipertensi ketika sudah *menopause*, sedangkan pada perempuan yang belum mengalami *menopause* kadar HDL dalam tubuh sangat dijamin dengan adanya hormon estrogen. Hal tersebut jika perempuan sudah mengalami atau memasuki masa *menopause* (Jajuk Kusumawaty dkk., 2016).

b. Usia

Tabel 2. Data pasien berdasarkan usia

Usia	Jumlah Sampel (n)	Persentase (%)
18 – 30	16	16
31 – 44	33	33
45 – 60	51	51
Total	100	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengelompokan usia berdasarkan hasil penelitian penderita hipertensi terbanyak yaitu pada usia 45 - 60 tahun dengan jumlah presentase sebanyak 51%. Faktor usia akan mempengaruhi daya tubuh terhadap suatu penyakit dengan bertambahnya usia, risiko masyarakat terkena penyakit hipertensi semakin tinggi dikalangan usia lanjut. Hal ini disebabkan oleh perubahan struktur tubuh pada pembuluh darah sehingga menyebabkan pembuluh darah menjadi sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku (Unger *et al.*, 2020).

c. Tekanan Darah

Tabel 3. Data pasien berdasarkan tekanan darah

Tekanan Darah (TD)	Jumlah TD (mmHg)	Jumlah Sampel (n)	Persentase (%)
Normal	$\geq 130 / \geq 85$	8	8
Pre Hipertensi	130 – 139 / 85 – 89	12	12
Hipertensi <i>Stage I</i>	140 – 159 / 90 – 99	46	46
Hipertensi <i>Stage II</i>	$\geq 160 / \geq 100$	34	34
Total		100	100

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada tabel 3, menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik/diastolik (mmHg) pasien hipertensi yang masuk rumah sakit di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta diperoleh hasil terbanyak yaitu hipertensi *stage I* (140 – 159 mmHg / 90 – 99 mmHg) dengan persentase sebanyak 46%. Menurut Algoritma pengobatan hipertensi dari JNC VIII bahwa tidak hanya terapi farmakologi yang diberikan tetapi perlu juga diberikan terapi non farmakologi berupa modifikasi gaya hidup (Musnelina, 2015).

d. Variasi Terapi

Tabel 4. Data pasien berdasarkan variasi terapi

Variasi Terapi	Jumlah Sampel (n)	Persentase (%)
Monoterapi / Tunggal	38	38
Kombinasi 2 Obat	50	50
Kombinasi 3 Obat	12	12
Total	100	100

Data pada Tabel 4 menunjukkan, bahwa penderita hipertensi mendapatkan variasi terapi obat antihipertensi di Instalasi RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Berbagai variasi obat antihipertensi yang telah diresepkan oleh dokter kepada pasien di RSUD Dr. Moewardi terdapat terapi tunggal atau monoterapi, kombinasi 2 obat, dan juga kombinasi 3 obat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jumlah obat tertinggi yang diresepkan oleh dokter kepada pasien yaitu terapi dengan kombinasi 2 obat dengan jumlah persentase sebanyak 50%.

Pada penelitian ini pasien yang banyak menderita hipertensi yakni pasien hipertensi *stage I* sehingga penggunaan kombinasi terutama pada kombinasi II lebih banyak. Menurut Tjay & Rahardja

(2015) terapi kombinasi obat antihipertensi dapat diberikan dan dianggap sangat penting atau efektif dalam pengobatan terapi untuk pasien hipertensi. Hipertensi *stage II* agak sulit diturunkan apabila hanya menggunakan obat tunggal atau monoterapi.

e. Golongan Obat

Tabel 5. Data pasien berdasarkan golongan obat

Golongan Obat	Jumlah Sampel (n)	Persentase (%)
ACE-I	6	6
ARB	3	3
CCB	26	26
β - Blockers	2	2
Diuretic	1	1
ACE-I + β - Blockers	28	28
ACE-I + CCB	4	4
ACE-I + ARB	2	2
ACE-I + Diuretic	2	2
ARB + CCB	7	7
ARB + β - Blockers	3	3
CCB + β - Blockers	3	3
CCB+Diuretic	1	1
ACE-I + ARB + CCB	4	4
ACE-I +CCB + β -Blockers	6	6
ARB + CCB + β - Blockers	2	2
Total	100	100

Pada tabel 5 menunjukkan hasil golongan obat antihipertensi di Instalasi rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang diberikan kepada pasien hipertensi yakni terdiri dari kombinasi 2 obatsebanyak 28%. Kombinasi 2 obat tersebut paling banyak terdapat pada golongan obat ACEI + β -blockers.

f. Jenis Obat

Tabel 6. Data pasien berdasarkan jenis obat

Nama Obat	Jumlah Sampel (n)	Persentase
Amlodipine	26	26
Bisoprolol	2	2
Candesartan	3	3
Furosemide	1	1
Ramipril	6	6
Amlodipine+ Bisoprolol	3	3
Amlodipine+ Candesartan	7	7
Amlodipine+ Furosemide	1	1
Amlodipine+ Ramipril	4	4
Bisoprolol+ Candesartan	3	3
Bisoprolol+ Ramipril	28	28
Candesartan+ Ramipril	3	3
Furosemide+ Ramipril	1	1
Amlodipine+Bisoprolol+Candesartan	2	2
Amlodipine+ Candesartan+ Ramipril	4	4
Amlodipine+ Bisoprolol+ Ramipril	6	6
Total	100	100

Pada tabel 6 bahwa jenis obat antihipertensi monoterapi atau tunggal di Instalasi rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta yakni obat *amlodipine* dengan jumlah sebanyak 26%. *Amlodipine* merupakan jenis obat dari golongan CCB yang termasuk dari salah satu lima jenis obat lini pertama (*first line drug*) yang lazim digunakan untuk pengobatan awal hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kombinasi 2 obat yang terdapat yakni obat *Bisoprolol + Ramipril* yang memperoleh paling banyak dengan jumlah sebanyak 28%.

g. Rasionalitas

Tabel 7. Rasionalitas obat antihipertensi

Kriteria	Tepat		Tidak Tepat	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Tepat Diagnosis	100	100	0	0
Tepat Indikasi	100	100	0	0
Tepat Pemilihan Obat	99	99	1	1
Tepat Dosis	92	92	8	8
Tepat Cara Memberi Obat	100	100	0	0
Tepat Interval Waktu Pemberian	94	94	6	6
Tepat Lama Pemberian	100	100	0	0
Tepat Penilaian Kondisi Pasien	100	100	0	0

Tepat Diagnosis

Dalam rasionalitas yang berdasarkan tepat diagnosis dilakukan dengan cara melihat data dari diagnosis dokter di rekam medis pasien RSUD Dr. Moewardi Surakarta bahwa diagnosis dokter untuk pasien hipertensi yaitu pasien tepat diagnosis hipertensi (kode: 110). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria tepat diagnosis dari pasien sebanyak 100 menunjukkan bahwa semuanya tepat diagnosis (100%). Apabila diagnosis tidak ditegakkan dengan benar maka pemilihan terapi obat antihipertensi akan mengacu pada diagnosis yang keliru atau salah tersebut. Akibatnya obat yang diberikan kepada pasien tidak akan sesuai dengan indikasi yang seharusnya.

Tepat Indikasi

Tepat indikasi adalah proses penilaian pemilihan obat yang memenuhi kebutuhan pasien berdasarkan diagnosis yang dibuat karena alasan medis (Untari dkk.,2015). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 100% obat tepat indikasi. Ketepatan indikasi adalah suatu proses penilaian mengenai pemilihan obat antihipertensi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pasien hipertensi didasarkan oleh diagnosa dokter dan dengan alasan medis (Sumawa, 2015).

Tepat Pemilihan Obat

Berdasarkan tepat pemilihan obat dilakukan pada penggunaan obat antihipertensi yang tepat dengan cara memilih jenis obat, diagnosis, maupun kombinasi obat yang dipakai. Tepat pemilihan obat di rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta periode bulan Januari – Desember 2022 menunjukkan bahwa hasil tepat pemilihan obat sebanyak 99% dan tidak tepat pemilihan obat sebanyak 1%.

Tepat Dosis

Rasionalitas berdasarkan tepat dosis merupakan ketepatan pemberian dosis obat antihipertensi pada pasien hipertensi yang sesuai dengan rentang dosis obat antihipertensi, dosis yang digunakan per hari terhadap kondisi pasien hipertensi. Dosis obat yaitu banyaknya suatu obat yang dipergunakan atau diberikan pada penderita, baik obat dalam ataupun obat luar. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa tepat dosis sebanyak 92% dan tidak tepat dosis sebanyak 8%. Ketika penderita hipertensi mendapatkan terapi obat antihipertensi yang tidak tepat dan tidak sesuai standar maka akan menimbulkan efek terapi yang tidak diinginkan dan akan menimbulkan penyakit komplikasi (Laura *dkk.*, 2020).

Tepat Cara Memberi Obat

Tepat cara pemberian obat merupakan juga salah satu langkah cara pemberian obat secara benar dan tepat. Pemberian obat harus memperhatikan aturan yang tersedia pada kemasan. Dari data penelitian dapat ditunjukkan bahwa 100% mendapatkan tepat cara pemberian obat dan tidak ada satupun pasien yang mendapatkan tidak tepat cara pemberian obat.

Tepat Interval Waktu Pemberian

Tepat interval waktu pemberian adalah cara pemberian obat harus sesederhana dan sepraktis mungkin, sehingga pasien penderita hipertensi dapat dengan mudah mengikutinya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tepat interval waktu pemberian sebanyak 94% dan tidak tepat interval waktu pemberian sebanyak 6%.

Tepat Lama Pemberian

Tepat lama pemberian adalah durasi lama pemberian obat terhadap pasien penderita hipertensi. Hasil yang didapatkan dari penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa 100% tepat lama pemberian obat.

Tepat Penilaian Kondisi Pasien

Tepat penilaian kondisi pasien adalah dimana kondisi terhadap reaksi individu mengenai efek obat yang sangat bervariasi. Namun, hasil yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa 100% pasien penderita hipertensi tidak mengalami suatu efek samping yang tidak diinginkan. Pasien hipertensi menunjukkan bahwa pasien tepat kondisi pasien, hasil ini diambil dari data Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta.

KESIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilakukan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 pasien. Analisis rasionalitas obat antihipertensi pada pasien dewasa hipertensi yang menjalani rawat inap di bangsal Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta periode Januari – Desember tahun 2022 diperoleh tepat diagnosis sebesar 100%, tepat indikasi sebesar 100%, tepat pemilihan obat sebesar 99%, tepat dosis sebesar 92%, tepat cara memberi obat sebesar 100%, tepat interval waktu pemberian sebesar 94%, tepat lama pemberian sebesar 100%, dan tepat penilaian kondisi pasien sebesar 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Farmasi Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Jajuk Kusumawaty dkk., (2016), *Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakkok Kabupaten Ciamis*. Sekolah Tinggi Kesehatan Muhammadiyah Ciamis, Ciamis.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Hipertensi*. Direktorat Jendral Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khotimah, S. E. Y. N., & Musnelina, L. (2016). *Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Primer Usia ≤ 45 Tahun Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Depok*. Sainstech Farma, 9(1).
- Laura, A., Darmayanti, A., & Hasni, D. (2020). *Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Periode 2018*. *Human Care Journal*, 5(2), 571–572.
- Musnelina, L., Eka, S., Nk, Y., & Selatan, J. (2015). *Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Primer di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok*. 10(1), 8–12.
- Sumawa, P.M.R. (2015). *Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Rawat Inap di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado Periode Januari-Juni 2014*. *Pharmacon*, 4(3), 126-133.
- Tjay, T. H., & Rahardja, K. (2015). *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya*. PT Elex Media.
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). *International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines*. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357.
- Untari EK, Agilina AR, Susanti R. (2018). *Evaluasi Rasionalitas Penggunaan obat Anti hipertensi di Puskesmas siantar hilir Kota Pontianak Tahun 2015*. *Pharmaceutical Sciences and Research*; 5: 32-39.
- WHO. (2015). *World Health Statistics 2015*. Geneva; World Health Organization.